

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan aspek krusial dalam kelancaran produksi, sehingga penerapan program K3 di perusahaan harus dilakukan secara nyata, bukan sekadar wacana. Kecelakaan kerja bisa terjadi di lingkungan kerja dengan persentase kecil sebesar 90%, sedang sebesar 5%, dan berat sebesar 5%. Penelitian menunjukkan bahwa faktor manusia berkontribusi besar terhadap kecelakaan kerja, mencapai 80-85% (Wuni, 2022).

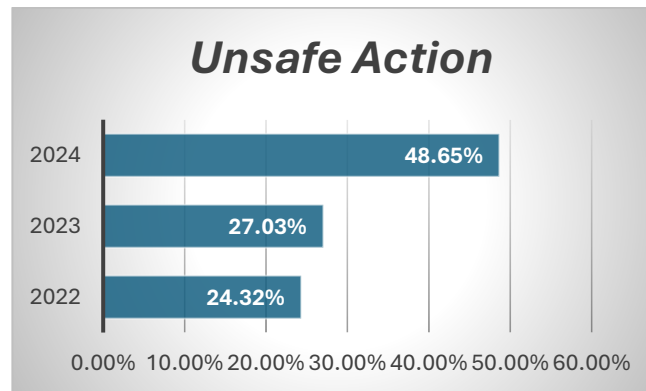
Hasil riset *National Safety Council* (NSC) menunjukkan bahwa penyebab kecelakaan kerja adalah 87% tindakan tidak aman dan 78% berasal dari bahaya mekanik. Penelitian lain yang dilakukan oleh *DuPont Company* menunjukkan bahwa kecelakaan kerja 96% disebabkan oleh tindakan tidak aman dan 4% disebabkan oleh kondisi berbahaya (Risana et al., 2022).

Data dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan Indonesia menunjukkan tren yang mengkhawatirkan jumlah kecelakaan kerja di Indonesia terus meningkat. Pada tahun 2021, tercatat 370.747 kasus kecelakaan kerja, meningkat 13,26% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Tren peningkatan ini telah terjadi sejak tahun 2017, dengan jumlah kasus meningkat dari 123.040 pada tahun 2017 menjadi 173.415 pada tahun 2018, 182.835 pada tahun 2019, dan 221.749 pada tahun 2020. Peningkatan sebesar 5,65% pada tahun 2021 dibandingkan tahun sebelumnya menunjukkan bahwa upaya pencegahan kecelakaan

kerja di Indonesia masih belum efektif (Prianti et al., 2024). Pada tahun 2023, jumlah kasus kecelakaan kerja di Indonesia mengalami peningkatan signifikan, dari 265.334 kasus pada tahun 2022 menjadi 370.747 kasus. Peningkatan jumlah kasus kecelakaan kerja dan rendahnya cakupan program jaminan sosial ketenagakerjaan menjadi indikator penting perlunya upaya yang lebih komprehensif untuk meningkatkan kesadaran dan akses terhadap program jaminan sosial ketenagakerjaan di Indonesia (Situmeang et al., 2023). BPJS Ketenagakerjaan juga mengemukakan bahwa sebanyak 34,43% penyebab kecelakaan kerja disebabkan oleh tindakan tidak aman (*unsafe action*), 32,12% disebabkan oleh pekerja yang tidak memakai Alat Pelindung Diri (APD) dan sebesar 32,25% disebabkan oleh keadaan tempat kerja yang tidak aman (Larasatie et al., 2022).

Menurut H.W Heinrich dalam penelitiannya menemukan bahwa 88% kecelakaan di lingkungan kerja disebabkan oleh tindakan tidak aman dari manusia (*unsafe action*), 10% disebabkan oleh kondisi lingkungan kerja yang tidak aman (*unsafe condition*), dan 2% lainnya disebabkan oleh faktor takdir (Larasatie et al., 2022). Faktor penyebab kecelakaan kerja dibagi menjadi dua kategori utama: faktor lingkungan dan faktor manusia. Faktor lingkungan meliputi kebijakan atau peraturan, peralatan kerja, kondisi area kerja, dan prosedur Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Sementara itu, faktor manusia berkaitan dengan perilaku atau kebiasaan kerja yang tidak aman (*unsafe action*), seperti tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dan melanggar prosedur kerja, termasuk menjalankan mesin tanpa izin dan mengabaikan peringatan keselamatan (Yaqub et al., 2022).

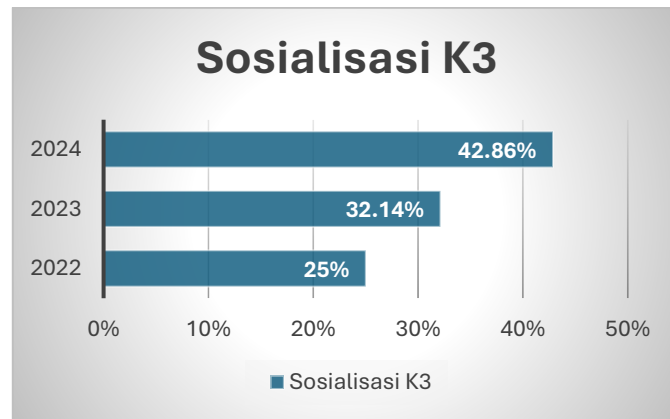
PT PLN Nusantara Power UP Gresik merupakan salah satu perusahaan pembangkitan listrik yang ada di Indonesia. PT PLN Nusantara Power UP Gresik memiliki 3 jenis pembangkit, yaitu pembangkit listrik dengan tenaga uap (PLTU), pembangkit listrik dengan tenaga gas (PLTG) dan pembangkit listrik dengan tenaga uap dan gas (PLTGU). Unit ini juga merupakan pembangkit Jawa-Bali yang kapasitas dari mesinnya yang sekarang beroperasi 150 Kv dan 500 Kv. Pada pembangkitannya menggunakan bahan bakar gas alam dan BBM (residu dan solar) dengan jumlah karyawan sebanyak 254 orang. Pada periode Januari hingga Juni 2024, terjadi peningkatan temuan jumlah *unsafe action* di PT. PLN Nusantara Power UP Gresik yang mencapai 48.65% kejadian, berbanding terbalik dengan tren penurunan yang tercatat pada tahun-tahun sebelumnya, di mana kenaikan ini diduga dipengaruhi oleh rendahnya kepatuhan pekerja dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) dan ketidakpatuhan terhadap standar operasional prosedur (SOP). Temuan ini mengindikasikan perlunya perhatian lebih terhadap implementasi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) untuk mengurangi risiko kecelakaan dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya perilaku aman di tempat kerja.



Gambar 1. 1 Data *Unsafe Action* Di PT. PLN Nusantara Power UP Gresik Tahun 2022-2024

Sumber: PT. PLN Nusantara Power UP Gresik

Berdasarkan data *unsafe action* yang diperoleh, terlihat adanya peningkatan pada tahun 2024, dengan angka mencapai 48.65% kejadian. Salah satu penyebab utama tingginya angka ini adalah kurangnya kepatuhan pekerja terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) terdapat 29.65% orang yang tidak menggunakan APD saat melakukan pekerjaan dan tidak dipatuhinya Standar Operasional Prosedur (SOP) terdapat 19% orang yang melanggar SOP. Perilaku ini menunjukkan adanya kelemahan dalam penerapan budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), baik dari sisi kesadaran pekerja maupun efektivitas pengawasan oleh perusahaan. Ketidakepatuhan ini tidak hanya meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan kerja, tetapi juga berpotensi menyebabkan kerugian yang signifikan, baik bagi pekerja secara individu maupun bagi perusahaan. Diperlukan upaya strategis untuk meningkatkan kepatuhan pekerja terhadap APD dan SOP, seperti melalui program sosialisasi K3 dan pelatihan K3 yang lebih terarah, penguatan pengawasan, serta pembangunan budaya keselamatan yang lebih baik di lingkungan kerja.



Gambar 1. 2 Data Sosialisasi K3 Di PT. PLN Nusantara Power UP Gresik Tahun 2022-2024

Sumber: PT. PLN Nusantara Power UP Gresik

Berdasarkan data diatas kegiatan sosialisasi K3 telah mengalami peningkatan dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2022, sosialisasi K3 dilakukan sebanyak 25%, kemudian meningkat menjadi 32.14% pada tahun 2023, dan terus bertambah menjadi 42.86% pada tahun 2024. Peningkatan ini menunjukkan komitmen perusahaan dalam menyampaikan pentingnya penerapan K3 di tempat kerja.

Meskipun frekuensi sosialisasi terus meningkat, masih ditemukan tindakan tidak aman yang dilakukan oleh pekerja. Hal ini menimbulkan pertanyaan sejauh mana sosialisasi K3 yang telah dilakukan mampu memberikan pengaruh terhadap perubahan perilaku pekerja dalam menghindari *unsafe action*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan promosi K3 dengan terjadinya *unsafe action* di lingkungan kerja.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, ditemukan bahwa masih terdapat beberapa pekerja yang tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) saat menjalankan pekerjaannya, yang merupakan salah satu bentuk *unsafe action*. Hasil

wawancara dengan salah satu anggota tim K3 mengungkapkan bahwa pihak manajemen telah memberikan sosialisasi dan pengarahan terkait pentingnya penerapan K3 kepada para pekerja. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pelaksanaan sosialisasi K3 dan perilaku aman yang diharapkan dari pekerja.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa terdapat kesenjangan antara pelaksanaan sosialisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan perubahan perilaku pekerja dalam menerapkan tindakan kerja yang aman. Meskipun intensitas kegiatan sosialisasi K3 mengalami peningkatan setiap tahunnya, persentase tindakan tidak aman (*unsafe action*) justru menunjukkan tren peningkatan yang signifikan, khususnya pada tahun 2024 yang mencapai 48,65%. Fenomena ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan sosialisasi K3 yang telah dilakukan belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pekerja terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) maupun pelaksanaan Standar Operasional Prosedur (SOP).

Tingginya angka *unsafe action* tidak hanya meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan kerja, tetapi juga menunjukkan lemahnya penerapan budaya keselamatan kerja di lingkungan perusahaan. Data nasional yang dirilis oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan menunjukkan tren peningkatan jumlah kecelakaan kerja di Indonesia, yang turut memperkuat urgensi perlunya penguatan penerapan K3 secara menyeluruh.

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menganalisis hubungan antara kegiatan promosi K3 dengan kejadian *unsafe action* pada pekerja di PT PLN Nusantara Power UP Gresik. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan

kontribusi dalam merumuskan strategi sosialisasi K3 yang lebih tepat sasaran dan efektif, serta mendukung upaya perusahaan dalam menumbuhkan budaya kerja yang aman dan berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini “Bagaimana Hubungan Promosi K3 Dengan *Unsafe Action* Di PT. PLN Nusantara Power UP Gresik?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan promosi K3 dengan *unsafe action* pada pekerja di PT. PLN Nusantara Power UP Gresik.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi promosi K3 di PT. PLN Nusantara Power UP Gresik
- b. Mengidentifikasi *unsafe action* di PT. PLN Nusantara Power UP Gresik
- c. Menganalisis hubungan promosi K3 dengan *unsafe action* di PT. PLN Nusantara Power UP Gresik

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi pekerja maupun pihak perusahaan, khususnya di bagian Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), dalam memahami hubungan promosi K3 dengan terjadinya *unsafe action*. Dengan mengacu pada teori *Loss Causation Model*, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mengidentifikasi dan mengendalikan tindakan tidak aman yang

berpotensi menimbulkan kerugian, serta mendorong terciptanya lingkungan kerja yang lebih aman dan produktif.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi pustaka atau sumber rujukan pada bidang peminatan K3 di Prodi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik terkait dengan *unsafe action* yang dianalisis dengan menggunakan metode *loss causation model*

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Batasan lingkup penelitian ini yaitu menganalisis faktor yang berhubungan dengan *unsafe action* dengan menggunakan alat berupa kuesioner untuk mendapatkan data kemudian mengidentifikasi dan menganalisis hubungan promosi K3 dengan *unsafe action* di PT. PLN Nusantara Power UP Gresik yang terletak di Jl. Harun Thohir No.1, Singosari, Sidorukun, Kec. Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61112.

1.6 Hipotesis Penelitian

1. H0: Tidak ada hubungan promosi K3 dengan *unsafe action* PT. PLN Nusantara Power UP Gresik.
2. H1: Ada hubungan promosi K3 dengan *unsafe action* PT. PLN Nusantara Power UP Gresik.